

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

**5.1.1** Bahwa dalam meningkatnya kasus perceraian di Pengadilan Agama Rantauprapat Kelas 1 B terdapat beberapa faktor antara lain meninggalkan salah satu pihak, perselisihan dan pertengkaran terus menerus, judi, mabuk, zina, mandate, dihukum penjara, poligami, kekerasan dalam rumah tangga, cacat badan salah satu pihak, perjudian, murtad dan faktor ekonomi. Namun saat pandemic covid 19 terjadi yang menarik saat dilihat berkas cerai gugat dan cerai talak diakibatkan faktor ekonomi akibat covid 19.

**5.1.2** Bahwa dalam pandemi covid-19 sebagai salah satu dampak dalam meningkatnya kasus perceraian di Pengadilan Agama Rantauprapat kelas IB adalah faktor ekonomi menjadi salah satu dampak dalam meningkatnya kasus perceraian di Pengadilan Agama Rantauprapat kelas IB. Faktor Penyebab utama perceraian di masa pandemik ini karena persoalan kurangnya nafkah keluarga yang disebabkan kurangnya pendapatan perkapita warga. Kemudian Faktor yang menjadi penyebab berikutnya yakni perilaku atau perselingkuhan. Selain itu, masalah kurangnya tanggung jawab dari salah satu pasangan baik laki-laki maupun perempuan juga menjadi penyebab kasus perceraian tersebut. Adapun secara umum orang yang melakukan perceraian masih dalam usia produktif.

**5.1.3** Bahwa dalam upaya-upaya yang dilakukan Mediator dalam upaya menekan tingginya kasus perceraian akibat pandemi covid-19 di Pengadilan Agama Rantauprapat kelas IB adalah melakukan tindakan *preventif* atau pencegahan dan ini menurut beliau berhasil, seperti contoh kasus di tahun 2021 menurun dibanding tahun sebelumnya namun tidak signifikan penurunannya.

## **5.2 Saran**

**5.2.1** Kepada masyarakat bahwa pernikahan itu bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Oleh sebab itu hendaknya masalah yang datang dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin.

**5.2.2** Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan solusi-solusi untuk menghindari perceraian akibat ekonomi covid 19.